

SKRIPSI

ANALISIS PERANAN SEKTOR NONPERTANIAN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

FAJRI NUGRAHA PUTRA

NPM : 145111102

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2018



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0762) 674681
Fas. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FAJRI NUGRAHA PUTRA
 NPM : 145111102
 FAKULTAS : EKONOMI
 PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
 KONSETRASI : EKONOMI REGIONAL
 PEMBIMBING I : Dra. Hj. ELLYAN SASTRANINGSIH, M.Si
 PEMBIMBING II : Drs. H. ARMIS, M.Si
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN SEKTOR NONPERTANIAN
 TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
 KOTA PEKANBARU

DISETUJUI:

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Elyan Sastraningsih, M.Si

PEMBIMBING II

Drs. H. Armis, M.Si

MENGETAHUI:

DEKAN

Drs. Ahrar, M.Si, Ak

KETUA JURUSAN

Dra. Hj. Elyan Sastraningsih, M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

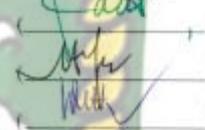
NAMA : FAJRI NUGRAHA PUTRA
 NPM : 145111102
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : ANALISIS PERANAN SEKTOR NON PERTANIAN TERHADAP
 PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU

Team Penguji

Nama

1. Drs. M. Nur, MM
2. Hj. Nawarti Bustaman, SE, M.Si
3. Prof. Dr. H. Detri Karya, SEMA

Tanda Tangan



Di Setujui

PEMBIMBING I


 (Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.si)

PEMBIMBING II


 (Drs. H. Armis, M.Si)

 KETUA JURUSAN
 EKONOMI PEMBANGUNAN


 (Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : FAJRI NUGRAHA PUTRA
 NPM : 145111102
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : ANALISIS PERANAN SEKTOR NONPERTANIAN
 TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA
 PEKANBARU

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	08-05-2018	X		Perbaiki, latar belakang masalah, analisis data	
2	25-09-2018	X		Pengutip referensi, penulisan formula	
3	27-09-2018		X	Revisi 1	
4	28-09-2018	X		Formula di sempurnakan	
5	28-09-2018		X	Revisi Penjelasan	
6	29-09-2018	X		Acc lanjut pembimbing 2	
7	30-09-2018		X	Acc seminar	
8	23-11-2018	X		(+) Bab IV gambaran tenaga kerja di Pekanbaru, (-) Analisis formula	
9	4-12-2018	X		Di bab 3 di rapikan, acc seminar hasil, konsultasi pembimbing 2	
10	12-12-2018		X	Koreksi	
11	17-01-2019		X	Acc seminar	

Pekanbaru, 04 Februari 2019
 Wakil Dekan I

Firdaus AR, SE, M.si, AB, CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 2065/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 13 April 2019, Maka pada Hari Selasa 16 April 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Fajri Nugraha Putra |
| 2. N P M | : 145111402 |
| Jurusan | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Peranan Sektor Non Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 16 April 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B+ (7) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak. CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Hj. Elyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Dra. Hj. Elyan Sastraningsih, M.Si
2. Drs. H. Annis., M.Si
3. Drs. M. Nur., MM
4. Hj. Nawarti Bustaman, SE., M.Si
5. Prof. Dr. H. Detri Karim, SE., MA

Saksi

1. (.....)

Pekanbaru 16 April 2019
Mengetahui
Dekan

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak. CA

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

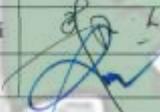
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

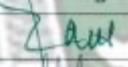
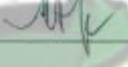
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Fajri Nugraha Putra
 NPM : 145111102
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Peranan Sektor Non Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru
 Hari/Tanggal : Selasa 16 April 2019
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Drs. H. Armis., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur., MM		
2	Hj. Nawarti Bustaman, SE., M.Si		
3	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai <u> </u>) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>70</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai <u> </u>) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE,M,SI,Ak,CA
 Wakil Dekan I

Pekanbaru, 16 April 2019
Ketua Prodi


Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2065/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Memimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK, Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPIII/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi SI
 d. Nomor : 004/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Fajri Nugraha Putra
 N P M : 145111102
 Jurusan/Jenjang Pendid : Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Peranan Sektor Non Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra.Hj. Elyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Sistematisa	Sekretaris
3	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Hj. Nawarti Bustaman, SE., M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/d	Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 16 April 2019
 Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

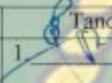
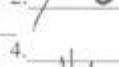
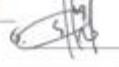
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Fajri Nugraha Putra
NPM : 145111102
Judul Proposal : Analisis Peranan Sektor Non Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
2. Drs. H. Armis, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu, 03 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

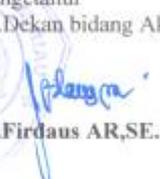
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		1. 
2.	Drs. H. Armis, M.Si		2. 
3.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		3. 
4.	Drs. M. Nur., MM		4. 
5.	Hj. Nawarti Bustaman, SE., M.Si		5. 
6.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		6. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA

Pekanbaru, 03 November 2018
Sekretaris,


Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 389/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 12 April 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa;
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI
 a. Nomor: 0880/U/1997 c. Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213.0/1987 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
 a. Nomor: 192/SK.BAN-PT/AK-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko Pembangunan
 b. Nomor: 197/SK.BAN-PT/AL-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor: 193/SK.BAN-PT/AK-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor: 617/SK.BAN-PT/Akred-Depdiknas tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan penyusunan 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dra. Hj. Elyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Drs. H. Arnis, M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang ditunjuk adalah
 N a m a Fuiri Nugraha Putra
 N P M 145111102
 Jurusan/Jenjang Pendid.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi Analisis Peranan Sektor non pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan, pegawai menandatangani surat dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing dituntut kepatuhan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini secepat akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 16 April 2018
 Walekan

Drs. Ahrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FAJRI NUGRAHA PUTRA
 TEMPAT/TGL. LAHIR : BUKITTINGGI, 15 JANUARI 1995
 NPM : 145111103
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN SEKTOR
 NONPERTANIAN TERHADAP
 PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
 KOTA PEKANBARU

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat ini adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikat) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dan karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, April 2019
 Yang Membuat Pernyataan


 5000
 FAJRI NUGRAHA PUTRA

ABSTRAK

ANALISIS PERANAN SEKTOR NONPERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU

Oleh:
Fajri Nugraha Putra
NPM:
145111102

Dibawah Bimbingan : *Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si (Pembimbing I).*

Drs. H. Armis, M.Si (Pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor nonpertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan untuk penulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan dan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian di klasifikasikan, di analisis, terhadap masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sektor nonpertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, di antara 16 sektor nonpertanian 14 diantaranya berperan dalam penyerapan tenaga kerja, dan di antara 14 sektor ada 3 sektor yang sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sektor industri pengolahan tahun 2010 sebanyak 3.525 orang, menjadi 4.090 orang atau bertambah 25.76% di tahun 2016. Sektor konstruksi tahun 2010 sebanyak 2.779 orang, menjadi 7.007 orang atau bertambah 152% di tahun 2016. Sektor perdagangan besar tahun 2010 sebanyak 3.840 orang menjadi 7.558 orang atau bertambah 96.82% di tahun 2016. Dengan demikian peranan sektor nonpertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Peran Sektor Nonpertanian, Penyerapan Tenaga Kerja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peranan Sektor Nonpertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru”.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, doa, motivasi, serta bimbingan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi serta begitu banyak pula pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, kritikan, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Abrar, M.si, Ak.,Ak.,CA Selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si. Selaku Ketua prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Riau.
3. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukannya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. H. Armis, M.Si. Selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan dan masukannya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Terima kasih kepada orang tua dan orang terdekat yang telah memberi doa, support, motivasi dan bantuan material.
6. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman-teman saya kelas A yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas semua bimbingan, petunjuk, dorongan, dan jasa-jasa dari semua pihak dari semua pihak mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.



Pekanbaru, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	
i	
KATA PENGANTAR.....	
ii	
DAFTAR ISI.....	
iv	
DAFTAR TABEL.....	
vii	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	
6	
1.4 Manfaat Penelitian.....	
6	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	

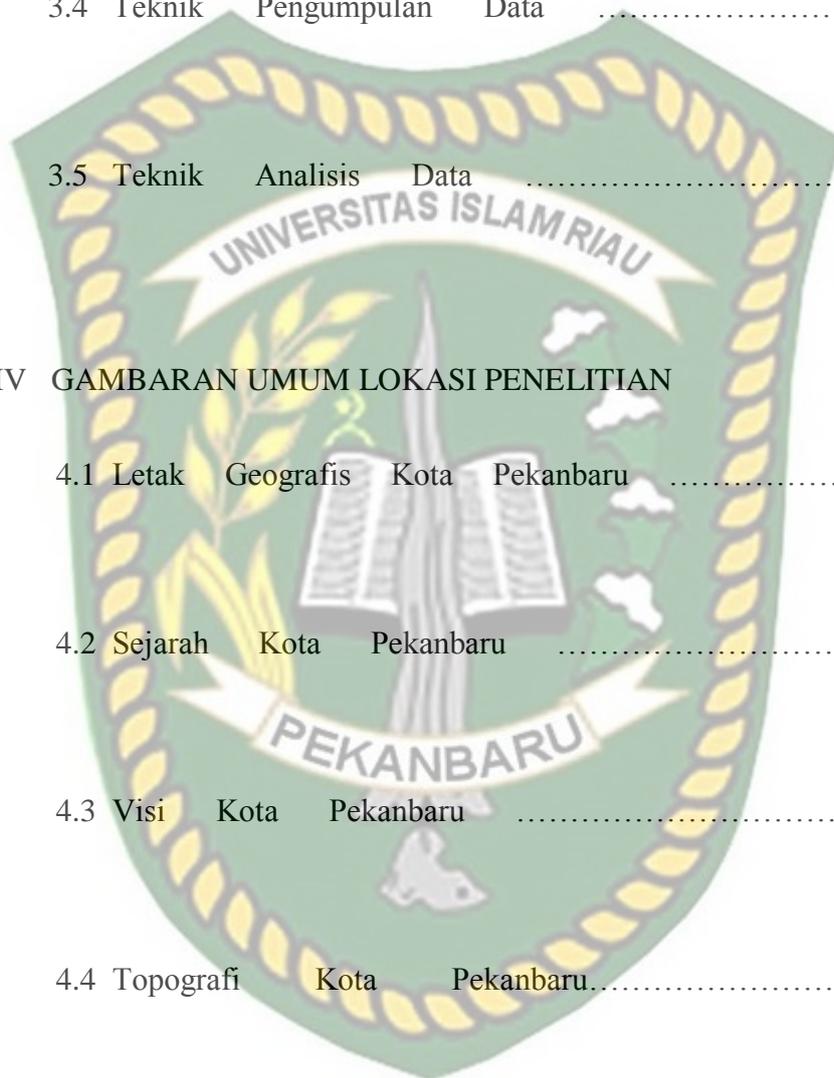
8	2.1	Tinjauan Pustaka.....	
8	2.1.1	Pembangunan Ekonomi.....	
12	2.1.2	Sektor Unggulan.....	
17	2.1.3	Ketenagakerjaan.....	
20	2.1.4	Penyerapan Tenaga Kerja.....	
22	2.2	Penelitian Terhadap.....	
24	2.3	Hipotesis.....	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

25	3.1	Lokasi Penelitian	
25	3.2	Jenis Dan Sumber Data.....	



25	3.3 Populasi Dan Sampel	
26	3.4 Teknik Pengumpulan Data	
26	3.5 Teknik Analisis Data	
	BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
29	4.1 Letak Geografis Kota Pekanbaru	
30	4.2 Sejarah Kota Pekanbaru	
31	4.3 Visi Kota Pekanbaru	
33	4.4 Topografi Kota Pekanbaru.....	
	4.5 Perekonomian Kota Pekanbaru	33
	4.6 Penduduk Kota Pekanbaru.....	35
	4.7 Penduduk dan Aspeknya.....	36
	4.8 Perkembangan Penduduk.....	36



4.9	Penyebaran dan Tingkat Kepadatan Penduduk.....	37
4.10	Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	39
4.11	Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	40
4.12	Ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru.....	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
5.1	Peranan Sektor Nonpertanian Terhadap Penyerapan TenagaKerja di Kota Pekanbaru.....	45
5.1.1	PDRB Persektor Ekonomi di Kota Pekanbaru.....	45
5.1.2	Perkembangan PDRB Sektor Ekonomi Nonpertanian.....	47
5.2	Analisa Data.....	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan	
6.2	Saran	
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Yang Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kota Pekanbaru, 2010-2016.....	3
Tabel 1.2 : Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Sektor Nonpertanian Di Kota Pekanbaru.....	5
Tabel 4.1 : Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Jenis-Jenis Kelamin Tahun 2010-2016 (Jiwa)..	37
Tabel 4.2 : Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru di Rinci per Kecamatan Keadaan Akhir Tahun 2015.....	38
Tabel 4.3 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru 2010 – 2016.....	41
Tabel 4.4 : Distribusi PDRB Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2016 (%).....	42
Tabel 4.5 : Keadaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Pekanbaru Tahun 2014 – 2016	43
Tabel 5.1 : Produk Domestik Regional Bruto Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah).....	46
Tabel 5.2 : Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Sektor Ekonomi Nonpertanian Kota Pekanbaru Tahun 2010-2016.....	48
Tabel 5.3 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Nonpertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2016.....	49
Tabel 5.4 : Hasil Jumlah, Pertambahan dan Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Nonpertanian di Kota Pekanbaru..	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara berkembang pada umumnya sedang berusaha untuk mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dan sifat masyarakat tradisional dengan keadaan ekonomi terbelakang menuju ke arah keadaan yang dianggap lebih baik. Paling sedikit hal ini meningkatkan ekonomi dan sosial, ditujukan ke arah mendapatkan kesejahteraan dan tingkat ekonomi yang lebih baik. Setiap negara yang sedang berkembang struktur perekonomiannya lebih menitikberatkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai penyumbang utama terhadap pendapatan nasional sekaligus sebagai penyerap terbesar dari tenaga kerja yang tersedia. Dengan berhasilnya pembangunan tersebut, maka akan sedikit demi sedikit terjadi penurunan peranan sektor pertanian dan sebaliknya akan terjadi peningkatan peranan sektor non pertanian dalam menyumbang produksi nasional maupun dalam menyediakan lapangan kerja.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam pembangunan ekonomi dari kebanyakan negara berkembang dikarenakan sebagian besar penduduknya hidup dari sektor ini. Walaupun demikian masih ada juga masalah yang hadapi dalam pembangunan pertaniannya antara lain:

Masih terpusatnya kegiatan ekonomi negara-negara sedang berkembang di sektor pertanian. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan mereka mempunyai tingkat pendapatan yang rendah. Rendahnya tingkat

produktifitas pertanian, merupakan kesulitan bagi negara sedang berkembang untuk menaikkan pendapatan perkapita.

Di negara yang sedang berkembang keadaannya jauh berbeda dengan negara maju, baik di tingkat kehidupan maupun teknologinya. Pada umumnya penduduk di negara sedang berkembang bekerja di sektor produksi primer meliputi jumlah lebih dari 60 %, di sektor produksi sekunder kurang dari 20 %. Konsentrasi pada sektor produksi primer ini disebabkan di negara sedang berkembang memiliki faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang relatif banyak (Irawan, 1988).

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, juga tidak dapat dijadikan satu-satunya patokan dalam kerangka pemikiran dan pola pendekatan yang diikuti. Hal ini di sadari bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diusahakan dalam suatu arah pertumbuhan yang ditujukan kepada sasaran yang diutamakan, yaitu: perluasan kesempatan kerja, penanggulangan pengangguran, peningkatan permintaan tenaga kerja, dan pemberantasan kemiskinan, yang satu sama lainnya harus tercermin pada pola dan arah investasi dan skala prioritas kebijaksanaan dengan mengutamakan sektor kegiatan ekonomi yang memberi peluang lebih besar bagi lapangan pekerjaan.

Untuk itu perlu adanya pengembangan sektor unggulan suatu daerah karena dinilai mampu melihat potensi daerah yang berdampak terhadap kinerja ekonomi wilayah tersebut apalagi keterkaitannya dengan penyerapan tenaga kerja karena pengangguran adalah masalah yang sering kali terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi tidak

hanya dapat mengganggu stabilitas keamanan tetapi juga stabilitas politik, sebab pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan masalah-masalah sosial ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pemerintah di semua negara selalu berusaha untuk meminimalkan tingkat pengangguran yang terjadi agar stabilitas keamanan, politik, dan ekonomi dapat terkendali.

Tabel 1.1 : Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Yang Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kota Pekanbaru, 2010-2016

N	Sektor PDRB	DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB ADHB MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.76	1.73	1.66	1.69	1.57	1.60	1.63
2	Pertambangan dan Penggalian	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
3	Industri Pengolahan	20.86	20.92	20.60	20.29	18.98	19.97	19.93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.22	0.20	0.17	0.16	0.16	0.18	0.20
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	0.03	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
6	Konstruksi	28.93	29.02	28.80	29.58	29.98	29.60	29.70
7	Perdagangan Besar Dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28.45	28.51	28.85	28.32	30.01	29.31	29.60
8	Transportasi Dan Pergudangan	2.41	2.33	2.38	2.47	2.43	2.52	2.54
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.81	1.84	1.98	2.09	2.39	2.17	2.10
10	Informasi dan Komunikasi	2.60	2.45	2.46	2.32	2.14	2.17	2.10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	3.40	3.63	3.70	3.61	3.55	3.56
12	Real Estate	2.88	2.93	2.91	2.91	2.76	2.87	2.80

13	Jasa Perusahaan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.37	4.18	4.22	4.08	3.46	3.29	3.07
15	Jasa Pendidikan	1.16	1.14	1.05	1.04	1.11	1.14	1.12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.41	0.42	0.42	0.44	0.45	0.49	0.48
17	Jasa Lainnya	0.84	0.87	0.81	0.85	0.90	1.08	1.10
18	PDRB	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2018

Namun yang menjadi kendala adalah dari 16 sektor lapangan usaha yang ada sudah mampu menunjukkan peningkatan kinerja ekonomi mengingat selama tahun 2010-2016 beberapa sektor lapangan usaha seperti sektor perdagangan, sektor industri, Bangunan dan Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor yang memberikan kontribusi terhadap APBD kota Pekanbaru, akan tetapi apakah sektor-sektor ini dianggap sebagai sektor unggulan karena jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ini dinilai seimbang dengan kontribusi PDRBnya, lalu bagaimana dengan sektor yang lain yang memiliki kontribusi lebih kecil dibanding sektor ini akan tetapi jumlah penduduk yang bekerja juga lebih banyak dibandingkan dengan kontribusi PDRBnya. Apakah sektor non pertanian dapat diukur hanya dari kontribusi PDRB saja dan dianggap benar-benar mampu menyerap tenaga kerja dan dapat dikembangkan untuk tahun mendatang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi

data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Tabel 1.2 : Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Sektor Nonpertanian Di Kota Pekanbaru

No	Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertambangan dan Penggalian	2.950	4.730	3.005	3.468	3.163	2.345	2.941
2	Industri Pengolahan	17.789	27.526	28.369	26.062	27.245	28.445	28.103
3	Pengadaan Listrik dan Gas	3.568	3.274	2.465	3.051	3.145	3.202	3.312
4	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	2.560	2.780	2.452	2.231	2.610	2.824	2.721
5	Konstruksi	23.379	40.338	38.684	35.542	37.982	33.154	50.241
6	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22.123	33.455	34.165	35.982	41.231	44.152	44.543
7	Transportasi Dan Pergudangan	20.614	21.066	20.858	21.546	22.327	25.365	21.056
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.152	7.501	8.226	9.723	9.092	10.344	8.121
9	Informasi dan Komunikasi	11.421	9.552	9.341	11.022	11.506	8.982	9.225
10	Jasa Keuangan dan Asuransi	18.511	15.595	19.485	21.225	19.449	21.811	24.782
11	Real Estate	9.223	9.742	8.823	8.244	6.521	9.721	10.029

12	Jasa Perusahaan	2.550	3.510	4.024	5.722	3.264	2.421	4.876
13	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6.233	6.502	8.747	7.912	7.961	8.011	7.023
14	Jasa Pendidikan	3.124	3.548	3.252	3.662	4.321	4.115	4.931
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.511	5.215	5.512	5.912	5.144	6.093	7.734
16	Jasa Lainnya	6.315	6.812	8.231	8.532	8.241	7.313	9.091
17	Total	162.023	201.146	205.639	209.836	213.202	218.298	238.729

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018

Saat ini kondisi lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Pekanbaru tiap sektornya berbeda-beda hal ini disebabkan oleh kemampuan sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja dan sumbangan untuk tiap sektor tersebut juga berbeda-beda juga latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh penduduk yang ingin bekerja juga berbeda.

Berdasarkan latar belakang inilah diangkat judul penelitian “ANALISIS PERANAN SEKTOR NON PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besarnya peranan sektor non pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru ?
2. Sektor manakah yang persentase penyerapan tenaga kerjanya paling besar di antara sektor non pertanian di kota Pekanbaru selama periode 2010-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besarnya peranan sektor non pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui sektor manakah yang penyerapan tenaga kerjanya paling besar di antara sektor non pertanian di kota Pekanbaru selama periode 2010-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai

berikut :

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah tenaga kerja.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas masalah tenaga kerja.
3. Sebagai upaya pengembangan ilmu dan pengalaman bagi penulis yang didapatkan selama memperoleh masa studi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Arsyad 1999 dalam Subandi (2016:14), pembangunan Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per-kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Menurut Subandi (2016:14), pembangunan Ekonomi Merupakan suatu proses saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor - faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi.

Menurut Todaro 1999 dalam Subandi (2016:14), keberhasilan Pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan tiga nilai pokok yaitu:

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
2. Meningkatkan rasa harga diri
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih

Menurut Arsyad (2010:11), pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional, dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun.

Menurut Arsyad (2010:12), pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan GDP atau GNP.

Menurut Arsyad (1999:17), pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi yang dikemukakan oleh Arsyad tersebut diatas mengandung tiga unsur, yaitu :

- a. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan secara terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru.
- b. Usaha meningkatkan pendapatan per kapita.
- c. Kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Menurut Blakely dalam Hasani (2010:21), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelolah berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan Regional pada dasarnya adalah berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama kurun waktu tertentu suatu set (gugus) variabel-variabel, seperti produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal tenaga, dan imbalan bagi faktor (factor returns) dalam daerah di batasi secara jelas.

Menurut teori Neo Klasik dalam Arsyad (2009:116), faktor penentu utama pertumbuhan suatu daerah adalah berhubungan dengan permintaan barang dan jasa. Sebagai daerah yang sedang berkembang, Kota Pekanbaru mengandalkan sumber daya alamnya sebagai sumber utama pendapatan daerahnya. Oleh karena itu penulis mencari solusi untuk menjalankan pembangunan di daerah tersebut. salah satu cara menjalankan pembangunan tersebut adalah dengan menentukan sektor basis atau potensial yang dapat berkembang cepat dan merangsang pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Menurut Adisasmita dalam Manik (2009:32), laju pertumbuhan dari daerah-daerah biasanya di ukur menurut output atau tingkat pendapatan. Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan.

Menurut Arsyad dalam Hasani (2009:43) pembangunan ekonomi suatu daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternative, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan dan pembangunan perusahaan-perusahaan baru. Dimana kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja masyarakat daerah.

Menurut Soekarni dan Mahmud (2000:31), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tinggi

pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, semakin terbukanya kesempatan kerja sehingga dapat menekan pengangguran, menurunnya jumlah penduduk yang hidup di bawah kemiskinan absolut, pergeseran struktur ekonomi kearah yang lebih modern dan semakin besarnya kemampuan keuangan untuk membiayai administrasi pemerintah dan kegiatan pembangunan.

Menurut Djojohadikusumo (1994:27), pembangunan ekonomi sebagai proses transisi dan transformasi berkisar pada perubahan struktural. Perubahan struktural menyangkut perubahan-perubahan pada struktur dan komposisi produk nasional, pada kesempatan kerja produktif, pada ketimpangan antar sektoral, antar daerah dan antar golongan masyarakat, pada kemiskinan dan kesenjangan antara golongan berpendapatan rendah dan tinggi.

Menurut Anonim (2002:13), pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi

Menurut Kuncoro (2007:42), dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor

akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi.

2.1.2 Sektor Unggulan

Menurut Sambodo dalam Ghufon (2008:9), sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah

Menurut Ambardi dan Socia (2002:18), kriteria daerah lebih ditekankan pada komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah, diantaranya:

- a. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
- b. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.

- c. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
- d. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
- e. Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
- f. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Begitu komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
- g. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
- h. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
- i. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Menurut Tarigan dalam Yuwono (2009:19), sektor unggulan merupakan sektor di suatu daerah yang memiliki keunggulan lebih besar dibandingkan yang lainnya artinya pangsa pasarnya lebih besar dari pada pangsa sektor lainnya

misalnya dari sisi kontribusinya. Untuk menentukan sektor tersebut sebagai unggulan harus ada pembandingnya misalnya antara Kota pekanbaru dengan Propinsi Riau, apakah sektor A pada daerah X lebih baik dari sektor B pada daerah Y, rumusan perbandingan antara pangsa suatu sektor pada suatu daerah dengan pangsa sektor tersebut dengan daerah himpunan disebut *Location Quotients* (LQ).

Menurut Jhingan (2003:56), dalam menentukan sektor unggulan diperlukan beberapa parameter antara lain adalah pertumbuhan ekonomi suatu daerah dimana unsur-unsur yang menentukan pertumbuhan ekonomi regional adalah modal, tenaga kerja dan teknologi. Selain itu dibahas secara mendalam perpindahan penduduk (*migrasi*) dan lalu lintas modal terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Model Neo Klassik mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pertumbuhan suatu negara dengan perbedaan kemakmuran daerah (*regional disparity*) pada negara yang bersangkutan. Pada saat proses pembangunan baru dimulai (NSB) tingkat perbedaan kemakmuran antar wilayah cenderung menjadi tinggi (*Divergence*) sedangkan bila proses pembangunan telah berjalan dalam waktu lama (Negara maju) maka perbedaan tingkat kemakmuran antar wilayah cenderung menurun.

Menurut Sjafrizal (2008:22), penekanan pertumbuhan ekonomi regional lebih dipusatkan pada pengaruh perbedaan karakteristik space terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor yang menjadi perhatian utama dalam teori pertumbuhan ekonomi regional:

a. Keuntungan Lokasi

b. Aglomerasi Migrasi

c. Arus lalu lintas modal antar wilayah

Menurut Douglas C. North dalam Todaro (2000:12), berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu region akan lebih banyak ditentukan oleh jenis keuntungan lokasi (*comperative advantage*) dan dapat digunakan oleh daerah tersebut sebagai kekuatan ekspor. Keuntungan lokasi umumnya berbeda setiap region hal ini tergantung pada keadaan geografi daerah setempat. Model Neo Klassik Penekanan analisisnya pada peralatan fungsi produksi.

Menurut Todaro (2000:37), teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Menurut Sjafrizal (2008:45), strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu. Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

1. Sektor basis adalah kegiatan yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan

2. Sektor non basis adalah kegiatan yang melayani pasar di daerah itu sendiri. Inti dari Model Ekonomi Basis (*Economic Base Model*) adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah teknik yang digunakan adalah Location Quotient = $LQ = \frac{E_{ij}}{E_j} \div \frac{E_{ij}}{E_i}$ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sector*). Indikator yang digunakan: Kesempatan Kerja (Tenaga Kerja) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.

Menurut Douglas C. North dalam Arsyad (2009:15), menyatakan bahwa sektor ekspor berperan penting dalam pembangunan daerah, karena sektor tersebut dapat memberikan kontribusi penting kepada perekonomian daerah, yaitu : (a) ekspor akan secara langsung meningkatkan pendapatan faktor-faktor produksi dan pendapatan daerah, dan (b) perkembangan ekspor akan menciptakan permintaan terhadap produksi industri lokal yaitu industri yang produknya dipakai untuk melayani pasar di daerah.

Menurut Sjafrizal (2008:25), teori basis ekspor menggunakan dua asumsi, yaitu: Asumsi pokok atau yang utama bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (*independent*) dalam pengeluaran, artinya semua unsur pengeluaran lain terikat (*dependent*) terhadap pendapatan. Secara tidak langsung hal ini berarti diluar pertambahan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor lain terikat oleh peningkatan pendapatan daerah. Sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat. Asumsi kedua adalah bahwa fungsi

pengeluaran dan fungsi Impor bertolak dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan.

2.1.3 Ketenagakerjaan

Menurut Payaman (2005:8), tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sementara menurut Secha Alatas dan Rudi Bambang T (2000), menyatakan bahwa tenaga kerja adalah bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa.

Tiga ciri utama permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia menurut Tciproherijanto dalam Maryanti (2000:20), yaitu: Pertama, laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi akibat derasnya arus pertumbuhan penduduk yang memasuki usia kerja. Kedua, jumlah angkatan kerja besar, namun rata-rata memiliki pendidikan rendah, dan ketiga, adalah tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, tetapi rata-rata pendapatan pekerja rendah.

Menurut Syahrudin dalam Maryanti (2013:29), menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara.

Di Indonesia batasan umur minimal 10 tahun tanpa batasan umur maksimal. Pemilihan batasan umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan ini pun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka masih digolongkan sebagai tenaga kerja dalam Simanjuntak (2005:33). Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu waktu dapat

menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force (tenaga kerja potensial).

Penyerapan tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Bidang ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa. Usaha yang dimaksud dalam bidang ini adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja.

Menurut Suroto (1992:36), kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, diantaranya tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan tenaga kerja sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut dua memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan.

Menurut Todaro (2000:42), dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri.

Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh "terbatasnya permintaan" tenaga kerja, yang selanjutnya semakin dicitkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri da kebijakanlainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja.

Menurut Roni (2010:14), semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik, dan sebaliknya. Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi, sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas akan menyebabkan timbulnya pengangguran.

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Tri Wahyu R (2004:23), ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan kepada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu.

Menurut Simanjuntak (2005:32), penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor

mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional

Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian. Tenaga kerja di Indonesia lebih banyak terserap pada sektor informal. Sektor informal akan menjadi pilihan utama pencari kerja karena sektor formal sangat minim menyerap tenaga kerja. Sektor formal biasanya membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Maryanti (2013:27) untuk wilayah kota Pekanbaru tentang ketenagakerjaan menghasilkan bahwa selama tahun 2008-2011 terjadi kelebihan persediaan tenaga kerja sehingga kebutuhan tenaga kerja tidak dapat terpenuhi yang menimbulkan pengangguran, pengangguran terjadi pada kelompok umur muda dan produktif. Sedangkan pemerataan penyerapan tenaga kerja belum terlihat secara maksimal.

Menurut Simanjuntak (2005:37), sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju

peningkatan produktivitas kerja dimasing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional.

Menurut Zamrowi (2007:41), penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut Zamrowi (2007:47), faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang hampir sama yaitu sebagai berikut :

No	Nama Peneliti, Lokasi Dan Tahun	Judul	Hasil
1	Rinayanti Rasyad, Kota Pekanbaru, Tahun 2013.	Analisis Sektor Unggulan Terhadap Kinerja Ekonomi Dalam Menyerap Tenaga Kerja Di Kota	Penelitian ini dibuat untuk menganalisis sektor unggulan terhadap kinerja ekonomi dalam

		Pekanbaru.	menyerap tenaga kerja di Kota Pekanbaru, hal ini disebabkan Pekanbaru merupakan Kota yang sedang tumbuh dan banyak pendatang yang bersal dari luar Kota Pekanbaru sendiri. Sedangkan tiap sektor yang di Pekanbaru memiliki permasalahan tersendiri, oleh karena itu perlu kiranya dianalisis sektor apa saja yang menjadi unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja di Kota Pekanbaru
2	Sri Maryanti dan M.Thamrin, Kota Pekanbaru, Tahun 2015.	Akselerasi Penyediaan Lapangan Pekerjaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kota Pekanbaru.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akselerasi penyediaan lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru karena sektor industri saat ini memegang peran yang sangat penting bagi PDRB suatu daerah. Majunya suatu negara dilihat dari sektor industrinya yang mampu menciptakan produk unggulan negara tersebut.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah di kemukakan diatas, maka penulis mengambil sebuah hipotesis sebagai berikut:

1. Sektor non pertanian berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.
2. Sektor Industri dan Perdagangan besar adalah sektor yang jumlah penyerapan tenaga kerjanya lebih besar di banding sektor lainnya di kota Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru, mengingat Pekanbaru merupakan kota yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sehingga diharapkan sektor nonpertanian mampu menyerap tenaga kerja, baik yang berasal dari dalam wilayah Pekanbaru ataupun yang berasal dari Pekanbaru. Disamping itu sektor nonpertanian di Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sehingga perlu adanya penataan dan pembinaan oleh pemerintah daerah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun data – data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh dinas pemerintah yang mempunyai ikatan dengan penelitian ini :

1. BPS Kota Pekanbaru dengan data sebagai berikut :
 - Data PDRB
 - Data tenaga kerja persektor

Selain itu, digunakan pula data hasil penelitian yang ada, terutama hasil temuan dari para ahli dibidang ketenagakerjaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki data sekunder sehingga tidak terdapat populasi dan sampel. Yang di maksud dengan data sekunder adalah sumber data penelitian

yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dengan Penelitian Pustaka (*Library Research*) dan teknik dokumentasi dalam Maryanti (2013:11). Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari bahan-bahan serta materi skripsi dari buku-buku ilmiah Selain itu bahan-bahan dan materi yang ada yang diperoleh dari internet. Data Sekunder tentang Jumlah tenaga kerja (pada setiap lapangan usaha) dan PDRB (setiap sektor ekonomi) setiap tahunnya dari data tingkat kabupaten dan propinsi. Data yang dikumpulkan dari data tahun 2010 sampai dengan data pada tahun 2016. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru, kantor, lembaga ataupun instansi-intansi yang berkaitan dengan penelitian ini., selain itu beberapa dari situs-situs yang diperoleh dari internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk analisa data penyerapan tenaga kerja di sektor non pertanian di lakukan dengan cara :

- a. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif dalam Todaro (2000:33) dengan penjabaran sebagai berikut: Untuk analisa

kuantitatif dilakukan untuk menjawabnya diperlukan beberapa analisis, salah satunya analisis ketenagakerjaan. Analisa kuantitatif sendiri adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai factor utama yang menjadi dasar penilaian. Analisis ini merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja, serapan tenaga kerja, forcase kebutuhan tenaga kerja dan segala hal yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Berdasarkan kajian ketenagakerjaan yang telah dilakukan, bahwa penyerapan tenaga kerja (TK) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara selisih tenaga kerja (ΔTK) dari penyerapan tenaga kerja pada tahun t (TKt) dan penyerapan tenaga kerja pada tahun t-1 (TKt-1) dengan Laju Pertumbuhan Sektor (LPS).

Formula perhitungannya sebagai berikut: (Sumber : Payaman 2007:64)

$$PTK = \frac{\Delta TKS_i}{LPS_i}$$

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

TKSi = Tenaga Kerja Sektor i

LPSi = Laju Pertumbuhan Sektor i

dimana: ΔTK : Selisih dari penyerapan tenaga kerja pada tahun t (TKt) dan penyerapan tenaga kerja pada tahun t-1 (TKt-1) atau (TKt) - (TKt-1). LPSi : Laju Pertumbuhan Sektor i. Formula perhitungan penyerapan tenaga kerja di atas dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor non pertanian

terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya seberapa banyak tenaga kerja yang dapat terserap untuk setiap kenaikan 1% LPS (Laju Pertumbuhan Sektor).

- b. Untuk Mengetahui sektor manakah yang penyerapan tenaganya paling besar di antara sektor non pertanian di kota Pekanbaru selama periode 2010-2016, yaitu dengan melihat jumlah PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) yang terbesar.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau dengan ibu kotanya adalah Pekanbaru. Kota tersebut sekaligus merupakan kedudukan dari ibu kota Provinsi Riau sendiri. Kota Pekanbaru diperintah oleh seorang Walikota yang memerintah wilayah administrasi pemerintahan dengan luas wilayah berdasarkan Permendagri No.66 Tahun 2011 adalah seluas 632,27 km² dan dengan jumlah penduduk sebanyak 769.497 jiwa. Secara administratif Kota Pekanbaru memiliki 12 daerah kecamatan dan 58 daerah kelurahan.

Kota Pekanbaru berada pada posisi koordinat 0.4815278°LU 101.468675°BT. Pekanbaru termasuk kota perdagangan dan jasa yang memiliki tingkat urbanisasi yang cukup tinggi dari daerah-daerah di Provinsi Riau. Kota ini juga mendapatkan julukan sebagai kota seribu ruko karena di sepanjang kota ditemukan banyak sekali ruko sebagai pusat aktivitas kegiatan berdagang dan bisnis masyarakat. Untuk sarana transportasi, Pekanbaru memiliki beberapa jalur akses diantaranya adalah satu bandar udara internasional yakni Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II untuk jalur udara, Terminal Bus Bandar Raya Payung Sekaki untuk jalur darat dan Pelabuhan Pelita Pantai dan Sungai Duku untuk akses jalur perairan.

Pekanbaru memiliki posisi yang sangat strategis, berada pada jalur Lintas Timur Pulau Sumatera serta terhubung dengan beberapa kota penting di Sumatera seperti Kota Medan, Padang dan Jambi. Kota Pekanbaru dialiri oleh Sungai Siak

sebagai sungai terdalam di Indonesia. Sungai Siak mengalir di Pekanbaru dari arah barat ke timur dan berada pada posisi 5-50 m di atas permukaan laut. Pekanbaru beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 34.1 °C sampai 35.6 °C, serta suhu minimum yakni antara 20.2 °C sampai 23.0 °C.

4.2 Sejarah Kota Pekanbaru

Perkembangan kota ini pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (pekan) bagi para pedagang Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini berkembang menjadi tempat permukiman yang ramai. Hal ini tak lepas dari peran Sultan Siak ke 4 Sultan Alamuddin Syah yang memindahkan pusat kekuasaan Siak dari Mempura ke Senapelan pada tahun 1762 demi untuk menghindari campurtangan Belanda ke dalam urusan keluarga kerajaan, setelah sebelumnya beliau berhasil menaiki tahta dengan menggeser keponakannya Sultan Ismail dengan bantuan Belanda. Pekan yang beliau bangun di tempat ini kemudian didukung oleh akses jalan yang menghubungkan dengan daerah-daerah penghasil lada, gambir, damar, kayu, rotan, dan lain-lain. Jalan tersebut menuju ke selatan sampai ke Teratak Buluh dan Buluh Cina dan ke barat sampai ke Bangkinang terus ke Rantau Berangin. Pengembangan pekan ini kemudian dilanjutkan oleh putranya Sultan Muhammad Ali. Di zamannya, pekan baru ini menjadi bandar yang sangat ramai sehingga lama kelamaan nama Pekanbaru lebih dikenal daripada Senapelan. Pada tanggal 23 Juni 1784, berdasarkan musyawarah "Dewan

Menteri" dari Kesultanan Siak, yang terdiri dari datuk empat suku (Pesisir, Limapuluh, Tanah Datar, dan Kampar), kawasan ini dinamai dengan Pekanbaru, dan dikemudian hari diperingati sebagai hari jadi kota ini.

Berdasarkan *Besluit van Het Inlandsch Zelfbestuur van Siak No.1* tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru menjadi bagian distrik dari Kesultanan Siak. Namun pada tahun 1931, Pekanbaru dimasukkan ke dalam wilayah Kampar Kiri yang dikepalai oleh seorang *controleur* yang berkedudukan di Pekanbaru dan berstatus *landschap* sampai tahun 1940. Kemudian menjadi ibukota *Onderafdeling* Kampar Kiri sampai tahun 1942. Setelah pendudukan Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, Pekanbaru dikepalai oleh seorang gubernur militer yang disebut *gokung*.

Selepas kemerdekaan Indonesia, berdasarkan *Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan* tanggal 17 Mei 1946 Nomor 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau *Kotapraja*. Kemudian pada tanggal 19 Maret 1956, berdasarkan *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 Republik Indonesia*, Pekanbaru (Pakanbaru) menjadi daerah otonom kota kecil dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya sejak tanggal 9 Agustus 1957 berdasarkan *Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 Republik Indonesia*, Pekanbaru masuk ke dalam wilayah Provinsi Riau yang baru terbentuk. Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan *Kepmendagri nomor Desember 52/I/44-25* sebelumnya yang menjadi ibu kota adalah Tanjungpinang (kini menjadi ibu kota Provinsi Kepulauan Riau).

4.3 Visi Kota Pekanbaru

Pernyataan visi yang dirumuskan oleh aparat penyelenggara pemerintah Kota Pekanbaru adalah : *“Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan Serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”*.

Visi diatas tersebut mengandung makna sebagai berikut : Pusat Perdagangan dan Jasa, menggambarkan keadaan masyarakat Kota Pekanbaru yang diinginkan dekade 20 tahun kedepan Pemerintah Kota Pekanbaru dengan dukungan masyarakatnya yang dinamis akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan Kota Pekanbaru menjadi pusat perdagangan dan jasa di Kawasan Sumatra.

Pusat Pendidikan, pemerintah Kota Pekanbaru kedepan selalu berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat berperan serta secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menciptakan pembangunan manusia seutuhnya. Pemberdayaan sumber daya manusia lebih diarahkan kepada terwujudnya sarana dan prasarana Pendidikan formal dan nonformal dibidang keahlian dan kejuruan yang terpadu diikuti dengan upaya penyiapan sarana dan pra sarana pra pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan langkah tersebut sangat diharapkan dalam dekade 20 tahun kedepan di Kota Pekanbaru akan dapat tersedia sarana pendidikan yang lengkap dan unggul.

Masyarakat Sejahtera merupakan salah satu tujuan kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru pada dekade 20 tahun kedepan. Dalam kondisi ini dicita-citakan masyarakatnya Kota Pekanbaru akan dapat hidup di lingkungan yang relatif aman, bebas dari rasa takut dan serba berkecukupan lahir batin secara seimbang dan

selaras baik material maupun spiritual yang didukung dengan terpenuhinya kualitas gizi, kesehatan, kebersihan dan lingkungan.

Berlandaskan iman dan taqwa merupakan landasan spiritual moral, norma, dan etika dimana masyarakat pada kondisi tertentu mempunyai pikiran, akal sehat dan daya tangkap terhadap segala sesuatu yang merugikan dengan memperkuat sikap dan perilaku individu melalui pembinaan agama bersama-sama yang tercermin dalam kehidupan yang harmonis, seimbang dan selaras.

4.4 Topografi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru mempunyai topografi yang bervariasi yaitu, landai, berombak sampai bergelombang, dengan geologi lahan terdiri dari endapan alluvial muda yang terbentuk akibat pengangkutan dan pengendapan sisa-sisa bahan induk oleh aliran sungai. Lahan jenis ini mempunyai karakteristik yang rentan terhadap gangguan alami maupun pengolahan lahan yang berlebihan. Sebagian lahan Kabupaten Pekanbaru juga mempunyai ciri formasi minas yang karakteristiknya lebih baik namun memiliki kandungan mineral lempung koalinit yang mempunyai sifat porositas tanah rendah, yang dapat menahan senyawa aluminium, sehingga tanah bersifat asam dan sangat korosif terhadap material logam. Akibat kondisi geologi ini jenis tanah di Kabupaten Pekanbaru bervariasi, antara lain alluvial hidromorf, alluvial coklat kekuningan, alluvial kelabu dan tanah-tanah yang berasosiasi, yaitu perpaduan dua jenis tanah yang sulit dibedakan.

4.5 Perekonomian Kota Pekanbaru

Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik pulp dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0,79%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 0,30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,88% dan 0,02%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada bulan Januari 2010 dan 2,14% pada bulan Februari 2010.

Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya: Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya, Lotte Mart, Metropolitan Trade Center, The Central, Panam Square, Giant, Transmart Pekanbaru dan Living World. Walau di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern ini, pemerintah kota terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, di antaranya dengan melakukan peremajaan,

memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri, antara lain Pasar Bawah, Pasar Raya Senapelan (Pasar Kodim), Pasar Andil, Pasar Rumbai, Pasar Limapuluh dan Pasar Cik Puan.

Sementara dalam pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82 %, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

4.6 Penduduk Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di provinsi Riau. Etnis Minangkabau merupakan masyarakat terbesar dengan jumlah sekitar 37,7% dari seluruh penduduk kota. Mereka umumnya sebagai pedagang dan telah menempatkan bahasa Minang sebagai pengantar selain bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Selain orang-orang Minang, perekonomian kota banyak dijalankan oleh masyarakat Tionghoa. Beberapa perkebunan besar dan perusahaan ekspor-impor banyak dijalankan oleh pengusaha-pengusaha Tionghoa. Sementara etnis Melayu, Jawa dan Batak juga memiliki proporsi yang besar sebagai penghuni kota ini.

Heterogenitas penduduk cukup mewarnai kehidupan social penduduk Kota Pekanbaru. Interaksi antar kelompok etnis yang berbeda pada hakekatnya relatif punya jarak sosial tertentu. Namun demikian, structural sosialnya di dukung oleh

norma-norma agama dan adat. Meski kedua norma tersebut mempunyai kekuatan yang berbeda dalam mengikat anggota masyarakatnya, norma agama, terutama norma agama Islam yang banyak dianut oleh anggota masyarakat cukup dapat mempertautkan jarak sosial karena perbedaan etnis tersebut.

4.7 Penduduk dan Aspeknya

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha untuk membangun suatu perekonomian. Tingkat perkembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Penduduk juga merupakan factor terpenting dalam dinamika pembangunan, karena manusia sebagai modal dasar dan juga sebagai subjek sekaligus sebagai objek dari pembangunan ekonomi nasional.

Penduduk Kota Pekanbaru telah mencapai kurang lebih 720.197 jiwa pada tahun 2005, dan pada tahun 2015 penduduk Kota Pekanbaru mencapai 1.038.118 jiwa, hal ini menunjukkan suatu angka pertumbuhan yang pesat, sehingga Kota Pekanbaru sudah dapat dikategorikan sebagai kota besar jika di tinjau dari jumlah penduduk.

4.8 Perkembangan Penduduk

Dari hasil registrasi penduduk dalam beberapa tahun terakhir keadaan akhir tahun 2012, penduduk Kota Pekanbaru berjumlah 964.558 jiwa terdiri dari Penduduk laki-laki sebanyak 490.339 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 472.219 jiwa, yang berarti mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, yaitu di tahun 2011 penduduk Kota Pekanbaru berjumlah 937.939

jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 477.151 dan penduduk perempuan sebanyak 460.788 jiwa.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan penduduk Kota Pekanbaru dapat kita lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 : Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Jenis - Jenis Kelamin Tahun 2010-2016 (Jiwa)

Tahun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
2010	456.386	441.382	897.768
2011	477.151	460.788	937.939
2012	490.339	474.219	964.558
2013	508.961	490.070	999.031
2014	519.515	491.952	1.011.467
2015	533.217	504.901	1.038.118
2016	546.400	518.166	1.046.566

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2018

Tingginya pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru dapat dipengaruhi dan di sebabkan karena :

1. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau, sehingga banyak aktivitas yang terpusat seperti pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan industry. Hal ini menjadi daya Tarik bagi masyarakat untuk dapat menetap di pusat-pusat fasilitas.
2. Kota Pekanbaru terletak pada jalur yang strategis karena merupakan jalur lintas Sumatera, baik lintas barat maupun lintas timur yang menghubungkan kota-kota di berbagai aktivitas.

4.9 Penyebaran dan Tingkat Kepadatan Penduduk

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk mau tidak mau akan menimbulkan masalah kependudukan dalam pembangunan yang akan di laksanakan nantinya. Salah satu masalah kependudukan yang muncul yaitu mengenai masalah penyebaran dan tingkat kepadatan penduduk, begitu juga dengan Kota Pekanbaru, dengan terjadinya pertambahan penduduk di Kota Pekanbaru mengakibatkan penyebaran yang tidak merata antara 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, dimana ketidak merataan ini akan menimbulkan masalah letak dan tata kota seperti perumahan, transportasi, pertokoan, sanitasi, fasilitas pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru di Rinci per Kecamatan Keadaan Akhir Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Densitas (Jiwa/Km ²)
1	Tampan	59.81	201.182	3.364
2	Payung sekaki	43.24	101.128	2.339
3	Bukit Raya	22.05	109.381	4.961
4	Marpoyan Damai	29.74	146.221	4.917
5	Tenayan Raya	171.27	148.013	864
6	Lima Puluh	4.04	44.481	11.010
7	Sail	3.26	23.124	7.093
8	Pekanbaru Kota	2.26	13.185	12.046
9	Sukajadi	3.76	25.168	13.205

10	Senapelan	6.65	38.340	5.765
11	Rumbai	128.85	74.977	582
12	Rumbai Pesisir	157.33	74.397	473
Jumlah		632.26	1.038.118	1.642

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui kecamatan mana yang memiliki densitas penduduk yang terkecil yang ada di Kota Pekanbaru. Dimana wilayah Kecamatan Sukajadi terbesar setelah Kecamatan Pekanbaru Kota yaitu berjumlah 13.205 jiwa/km². Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sukajadi ini di karenakan letaknya yang dekat dengan pusat Kota Pekanbaru, yang mana kecamatan ini banyak terdapat perumahan penduduk, sedangkan Kecamatan Pekanbaru Kota memiliki tingkat kepadatan penduduk kedua setelah Sukajadi, hal ini dikarenakan lahan banyak dibangun pasar, ruko-ruko serta sarana dan prasarana yang berguna untuk masyarakat umum.

Melihat kenyataan bahwa tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata pada kecamatan – kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, sekarang telah mulai di lakukan usaha untuk dapat lebih menyebarkan jumlah penduduk dari wilayah yang mempunyai penduduk yang padat ke wilayah yang mempunyai penduduk yang jarang, diantara usaha itu adalah dengan di laksanakan nya pembangunan sarana permukiman dan perumahan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun developer swasta.

4.10 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masalah kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, salah satu contoh adalah penambahan penduduk akan berpengaruh juga pada tingginya persediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti dengan persediaan tenaga kerja yang cukup akan menimbulkan masalah pengangguran.

Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pekanbaru terdiri dari beberapa bidang, yaitu pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, keuangan, jasa, dan lainnya. Masyarakat di kabupaten ini memiliki mata pencaharian utama yaitu pada bidang pertanian sebanyak 4,70 %. Mata pencaharian masyarakat di bidang pertanian ini terdiri dari pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Bidang industri sebanyak 6,56 %. Bidang perdagangan sebanyak 40,25 %, transportasi dan komunikasi sebanyak 5,48 %, keuangan 5,97 %, jasa sebanyak 26,02%, dan bidang lainnya sebanyak 1,40 %.

4.11 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Dalam rangka mewujudkan pembangunan jangka panjang, pemerintah Kota Pekanbaru menyusun sebuah visi sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Pekanbaru 2005-2025. Visi Kota Pekanbaru tersebut adalah “Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan Serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”. Visi Kota Pekanbaru diatas merupakan salah satu bentuk azam dan cita-cita masyarakat Kota Pekanbaru yang harus diwujudkan oleh setiap Kepala Daerah yang terpilih untuk

memimpin Kota Pekanbaru. Berdasarkan visi Kota Pekanbaru, maka untuk periode 2012-2017, ditetapkan visi pembangunan Kota Pekanbaru adalah “Terwujudnya Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani”

Untuk mewujudkan visi pembangunan Kota Pekanbaru diatas tersebut, maka disusun 5 misi Pembangunan Kota Pekanbaru 2012-2017, salah satu misi tersebut adalah meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat dengan meningkatkan investasi di bidang industri, perdagangan, jasa, dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan dukungan fasilitas yang memadai dan iklim usaha yang kondusif, dengan kata lain pembangunan ekonomi merupakan salah satu target dari rencana kerja pemerintah Kota Pekanbaru.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru 2010-2016

No	Tahun	Pertumbuhan/PDRB (%)
1	2010	7.00
2	2011	7.54
3	2012	7.82
4	2013	5.59
5	2014	6.89
6	2015	5.47

7	2016	5.96
---	------	------

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018

Perekonomian Kota Pekanbaru pada tahun 2016 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun 2015. Laju pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru tahun 2016 mencapai 5.96 persen.

Struktur ekonomi di Kota Pekanbaru tahun 2010-2016 di dominasi oleh tiga sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, dan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil walupun tingkat dominasinya tidak stabil tetapi cukup untuk memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan perekonomian di Kota Pekanbaru.

Apabila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau, Kota Pekanbaru memberikan kontribusi sebesar 20 persen dalam pembentukan PDRB Provinsi Riau. Untuk mengetahui Distribusi PDRB sektor Kota Pekanbaru atas dasar Konstan 2010-2016 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 : Distribusi PDRB Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2016 (%)

N	Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.76	1.73	1.66	1.69	1.57	1.60	1.63
2	Pertambangan dan Penggalian	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
3	Industri Pengolahan	20.86	20.92	20.60	20.29	18.98	19.97	19.93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.22	0.20	0.17	0.16	0.16	0.18	0.20

5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	0.03	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
6	Konstruksi	28.93	29.02	28.80	29.58	29.98	29.60	29.70
7	Perdagangan Besar Dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28.45	28.51	28.85	28.32	30.01	29.31	29.60
8	Transportasi Dan Pergudangan	2.41	2.33	2.38	2.47	2.43	2.52	2.54
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.81	1.84	1.98	2.09	2.39	2.17	2.10
10	Informasi dan Komunikasi	2.60	2.45	2.46	2.32	2.14	2.17	2.10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	3.40	3.63	3.70	3.61	3.55	3.56
12	Real Estate	2.88	2.93	2.91	2.91	2.76	2.87	2.80
13	Jasa Perusahaan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.37	4.18	4.22	4.08	3.46	3.29	3.07
15	Jasa Pendidikan	1.16	1.14	1.05	1.04	1.11	1.14	1.12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.41	0.42	0.42	0.44	0.45	0.49	0.48
17	Jasa Lainnya	0.84	0.87	0.81	0.85	0.90	1.08	1.10
18	PDRB	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018 dan Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Pekanbaru tahun 2010-2016 didominasi oleh tiga sektor. Sektor tersebut yaitu sektor industri, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan. Bahkan dominasi ketiga sektor tersebut cenderung naik setiap tahunnya. Tahun 2010 ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 78.84% dan di tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 79.23% dari total perekonomian Kota Pekanbaru.

Besarnya peran ketiga sektor tersebut dalam enam tahun terakhir terlihat di tahun 2010 peranan ketiga sektor tersebut memberikan andil sebesar 78.84% dari

total perekonomian di Kota Pekanbaru. Dengan memperhatikan peran yang besar dari ketiga sektor tersebut diharapkan Pemerintah Kota Pekanbaru dapat mengambil kebijakan yang mendorong roda perekonomian di Kota Pekanbaru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.12 Ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru

Masalah penduduk tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Jika tingkat pertumbuhan penduduk tinggi, maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup tentunya akan menimbulkan pengangguran.

Tabel 4.5 : Keadaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Pekanbaru Tahun 2014 – 2016

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Angkatan Kerja	421.532	408.871	442.105
2	Pengangguran	39.347	18.950	29.394
		9.33%	4.63%	16.65%

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Pekanbaru menurun dari 421.532 pada tahun 2014 menjadi 408.871 pada tahun 2015 atau turun sebesar 3 % namun meningkat menjadi 442.105 pada tahun 2016. Hal ini seiring dengan turunnya angka pengangguran di Kota Pekanbaru dari

39.347 pada tahun 2014 menjadi 18.950 pada tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 29.394.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Peranan Sektor Nonpertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.

5.1.1 PDRB Persektor Ekonomi di Kota Pekanbaru

Pembangunan ekonomi pada dasarnya mengoptimalkan bagaimana peranan sumberdaya dalam menciptakan kenaikan pendapatan yang terakumulasi pada sektor-sektor ekonomi, yang tercermin pada besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata pertahun. Tercapai tidak kenaikan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam memberdayakan sumber-sumber daya alam dan manusia yang tersedia di daerah tersebut. Setiap daerah harus mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya dengan sektor ekonomi yang paling berperan dan yang paling unggul yang ada di daerahnya tujuannya untuk memaksimalkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Masalah kependudukan yang salah satu contohnya adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh pada tingginya penyediaan tenaga kerja.

Dan untuk melihat faktor yang menentukan sektor nonpertanian di Kota Pekanbaru dapat kita lihat dari angka perbandingan PDRB yang diperoleh daerah dari waktu ke waktu seperti daerah lainnya, dan kita dapat melihat faktor – faktor yang menyebabkan sektor nonpertanian tersebut adapun yang menjadi berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Dan untuk lebih jelasnya apa

saja faktor yang menjadi penentu tersebut dapat kita melihatnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 : Produk Domestik Regional Bruto Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

No	Sektor PDRB	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	734.482	765.576	800.009	838.732	873.500	900.152	935.605
2	Pertambangan dan Penggalian	8.712	9.018	9.333	9.693	10.041	10.276	10.525
3	Industri Pengolahan	8.700.286	9.217.725	10.050.827	10.856.123	11.660.216	12.582.985	13.447.405
4	Pengadaan Listrik dan Gas	91.170	96.139	99.833	101.754	108.591	117.361	131.296
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	11.247	11.381	11.478	11.350	11.469	11.774	11.604
6	Konstruksi	12.064.961	13.110.019	13.396.720	13.833.805	14.974.549	15.977.718	17.122.631
7	Perdagangan Besar Dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.864.715	12.655.991	14.058.301	14.932.339	15.765.041	16.114.687	17.061.112
8	Transportasi Dan Pergudangan	1.003.500	1.077.204	1.206.7335	1.282.437	1.387.598	1.481.826	1.536.901
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	754.139	819.314	926.507	950.474	1.000.057	1.005.034	1.047.020
10	Informasi dan Komunikasi	1.082.596	1.175.266	1.382.921	1.509.032	1.570.772	1.694.228	1.780.097
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.353.388	1.543.554	1.721.850	1.804.301	2.050.690	2.187.503	2.348.490
12	Real Estate	1.201.041	1.307.385	1.414.929	1.493.506	1.577.683	1.711.994	1.749.089
13	Jasa Perusahaan	6.526	7.113	7.942	8.664	10.425	11.130	11.509
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.822.611	1.980.810	2.122.171	2.189.349	2.230.117	2.301.539	2.285.242
15	Jasa Pendidikan	482.615	501.590	522.696	544.852	576.026	609.550	614.295
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	171.544	188.491	207.341	227.702	249.443	276.054	287.010

17	Jasa Lainnya	349.293	379.193	412.144	459.053	519.261	621.289	668.772
18	PDRB	41.702.825	44.845.770	48.351.737	51.053.167	54.575.480	57.615.101	61.048.603

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018

Dilihat dari PDRB persektor ekonomi di akhir tahun 2016 Sektor Konstruksi adalah sektor dengan angka terbesar yaitu sebesar 17.122.631 juta ini dikarenakan pembangunan di Kota Pekanbaru yang berkembang pesat seperti pembangunan infrastruktur kesehatan, jalan dan pembangunan sarana dan prasarana lainnya, selain itu juga ada sektor perdagangan dengan angka 17.061.112 juta, hal ini juga dikarenakan pusat perdagangan yang ada di Kota Pekanbaru seperti Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mall Pekanbaru dan munculnya perdagangan baru seperti Sadira Plaza dan Transmart yang ada di Kota Pekanbaru.

5.1.2 Perkembangan PDRB Sektor Ekonomi Nonpertanian

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat daerah, mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat daerah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dan pelayanan masyarakat di daerah dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi.

PDRB atas harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Di Kota Pekanbaru dari tahun 2010 sampai tahun 2016, jumlah PDRB Kota Pekanbaru terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kapasitas produksi dan proses ekonomi yang terus bergerak di Kota Pekanbaru.

Kondisi sektor nonpertanian akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian di Kota Pekanbaru yang dari tahun 2010-2016 mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari angka PDRB sektor nonpertanian Kota Pekanbaru, dimana pertumbuhan PDRB sektor nonpertanian berdasarkan harga konstan mengalami perubahan.

Untuk mengetahui pertumbuhan PDRB perkapita sektor ekonomi nonpertanian atas dasar berlaku dan atas dasar harga konstan dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 5.2 : Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Sektor Ekonomi Nonpertanian Kota Pekanbaru Tahun 2010-2016

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)		Pertumbuhan (%)	
		Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
1	2010	40.968.343	40.968.343	-	-
2	2011	47.359.875	44.080.194	15.56	7.54
3	2012	54.768.461	47.551.728	15.56	7.82
4	2013	59.468.448	50.214.435	8.62	5.59
5	2014	72.684.710	53.701.980	22.72	6.90
6	2015	82.320.526	56.714.949	13.28	5.57

7	2016	90.871.707	60.112.998	21.71	5.96
---	------	------------	------------	-------	------

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018 dan Data Olahan

Tabel diatas terlihat bahwa PDRB per kapita sektor nonpertanian atas dasar harga berlaku dari tahun 2010-2016 terus mengalami peningkatan secara signifikan. Tahun 2010 PDRB per kapita sektor non pertanian atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 40.968.343 dan ditahun 2016 angka ini meningkat secara signifikan yaitu sebesar Rp. 90.871.707 angka ini naik dua kali lipat lebih dari tahun 2010 tersebut.

Seiring dengan kenaikan PDRB per kapita sektor nonpertanian atas dasar harga berlaku, PDRB perkapita sektor nonpertanian atas dasar harga konstan Kota Pekanbaru juga meningkat, tahun 2010 tercatat sebesar Rp. 40.968.343 dan tahun 2016 naik menjadi Rp. 60.112.998. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemakmuran penduduk di Kota Pekanbaru. Di Kota Pekanbaru selama tahun 2010-2016 lapangan usaha yang mampu berkontribusi besar terhadap PDRB adalah sektor industri, sektor perdagangan, dan sektor konstruksi.

Tabel 5.3 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Nonpertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2016

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan (%)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertambangan dan Penggalian	3.31	3.51	3.49	3.86	3.59	2.34	2.43
2	Industri Pengolahan	5.47	5.95	9.04	8.01	7.41	7.91	6.87
3	Pengadaan Listrik dan Gas	4.98	5.45	3.84	1.92	6.72	8.08	11.87

4	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	1.01	1.19	0.86	1.12	1.05	2.66	1.45
5	Konstruksi	8.41	8.66	2.19	3.26	8.25	6.70	7.17
6	Perdagangan Besar Dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.76	6.67	11.08	6.22	5.58	2.22	5.87
7	Transportasi Dan Pergudangan	6.92	7.34	12.02	6.27	8.20	6.79	3.72
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.67	8.64	13.08	2.59	5.22	5.50	4.18
9	Informasi dan Komunikasi	8.34	8.56	17.67	9.12	4.09	7.86	5.07
10	Jasa Keuangan dan Asuransi	12.11	14.05	11.55	4.79	13.66	6.67	7.36
11	Real Estate	7.81	8.85	8.23	5.55	5.64	8.51	2.17
12	Jasa Perusahaan	8.78	9	11.65	9.09	20.33	6.76	3.41
13	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	8.21	8.68	7.14	3.17	1.86	3.20	1.71
14	Jasa Pendidikan	3.12	3.93	4.21	4.24	5.72	5.82	1.78
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.24	9.88	10	9.82	9.55	10.67	3.97
16	Jasa Lainnya	8.23	8.56	8.69	11.38	13.12	19.65	7.64

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018 dan Data Olahan

Pertumbuhan dari 16 sektor tersebut bahkan terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Dari Kontribusi ke 16 sektor tersebut dan dengan memperhatikan peran yang besar dari ke 16 sektor tersebut diharapkan pemerintah dapat mengambil kejobakan yang dapat mendorong roda perekonomian di Kota Pekanbaru.

5.2 Analisa Data

Dengan di ketahui jumlah tenaga kerja tiap sektor nonpertanian dan laju pertumbuhan tiap sektor nonpertanian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui seberapa besar peranan sektor nonpertanian terhadap

penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 5.4 : Hasil Jumlah, Pertambahan dan Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Nonpertanian di Kota Pekanbaru

N	Sektor PDRB	Pertambahan Penyerapan Tenaga Kerja						Persentase (%) dan jumlah PTK 2010-2016
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Sektor Pertambangan dan penggalian	192	123	128	125	143	172	891 - 1210/ 35.80%
2	Industri pengolahan	660	448	464	525	513	518	3.252 - 4.090/ 25.76%
3	Pengadaan listrik dan gas	-85	91	227	-66	-56	-39	716 - 279/ -61.03%
4	Pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang	-333	407	-284	355	-151	268	2.534 - 1.876/ 25.96%
5	konstruksi	665	2.523	1.557	657	706	1.001	2.779 - 7.007/ 152%
6	Perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor	716	427	826	1.055	2.841	1.084	3.840 - 7.558/ 96.82%
7	Transportasi dan pergudangan	410	247	490	388	533	808	2.978 - 5.660/ 90.06%
8	Penyediaan akomodasi dan makan minum	124	89	536	248	268	277	932 - 1.942/ 108%
9	Informasi dan komunikasi	159	75	172	401	163	259	1.369 - 1.819/ 32.87%
10	Jasa keuangan dan asuransi	158	241	633	177	467	481	1.528 - 3.367/ 120%
11	Real estate	157	153	212	165	163	660	1.180 - 4.621/ 291%

12	Jasa perusahaan	55	49	89	22	51	204	290 – 1.429/ 392%
13	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	107	175	356	611	357	587	759 – 4.107/ 441%
14	Jasa pendidikan	128	110	123	107	101	395	1.001 – 2.770/ 176%
15	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	75	78	86	76	81	278	488 – 1.948/ 299%
16	Jasa lainnya	113	135	107	89	53	169	767 – 1.189/ 55.01%

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2018 dan Data Olahan

A. Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 2.950 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian sebesar 891 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2.941 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.210 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 891 menjadi 1.210 atau bertambah sebanyak 35,80% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari penambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 192 orang, tahun 2012 sebanyak 123 orang, tahun 2013 sebanyak 128 orang, tahun 2014 sebanyak 125 orang, tahun 2015 sebanyak 143 orang, dan tahun 2016 sebanyak 172 orang.

B. Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 17.789 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan sebesar 3.252 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan sebesar 28.103 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan sebesar 4.090 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang juga bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 3.252 menjadi 4.090 atau bertambah 25.76% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 660 orang, tahun 2012 sebanyak 448 orang, tahun 2013 sebanyak 464 orang, tahun 2014 sebanyak 525 orang, tahun 2015 sebanyak 513 orang, dan tahun 2016 sebanyak 584 orang.

C. Peranan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor pengadaan listrik dan gas pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 3.568 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 716, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 3.312 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 279 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas kurang berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang berkurang dari tahun 2010 yang berjumlah 716 menjadi 279 atau berkurang 61.03% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan dan berkurangnya pertahun penyerapan tenaga kerja sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Pekanbaru di tahun 2011 berkurang sebanyak 85 orang, tahun 2012

bertambah sebanyak 91 orang, tahun 2013 bertambah sebanyak 227 orang, tahun 2014 berkurang sebanyak 66 orang, tahun 2015 berkurang sebanyak 56 orang, dan tahun 2016 berkurang sebanyak 39 orang.

D. Peranan Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Daur Ulang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 2.560 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang sebesar 2.534, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang sebesar 2.721 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang sebesar 1.876 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang kurang berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang berkurang dari tahun 2010 berjumlah 2,534 menjadi 1.876 atau berkurang 25.96% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan dan berkurangnya pertahun penyerapan tenaga kerja sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang di Kota Pekanbaru di tahun 2011 berkurang

sebanyak 333 orang, tahun 2012 bertambah sebanyak 407 orang, tahun 2013 berkurang sebanyak 284 orang, tahun 2014 bertambah sebanyak 355 orang, tahun 2015 berkurang sebanyak 151 orang, dan tahun 2016 bertambah sebanyak 268 orang.

E. Peranan Sektor Konstruksi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 23.379 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor konstruksi sebesar 2.779 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor konstruksi sebesar 50.241 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor konstruksi sebesar 7.007 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 2.779 menjadi 7.007 atau bertambah 152% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 665 orang, tahun 2012 sebanyak 2.523 orang, tahun 2013 sebanyak 1.557 orang, tahun 2014 sebanyak 657 orang, tahun 2015 sebanyak 706 orang, dan tahun 2016 sebanyak 1.001 orang.

F. Peranan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 22.123 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 3.840 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 44.543 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor perdagangan besar dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 7.558 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 3.840 menjadi 7.558 atau bertambah 96.82% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 716 orang, tahun 2012 sebanyak 427 orang, tahun 2013 sebanyak 826 orang, tahun 2014 sebanyak 1.055 orang, tahun 2015 sebanyak 2.841 orang, dan tahun 2016 sebanyak 1.084 orang.

G. Peranan Sektor Transportasi dan Pergudangan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 20.614 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor transportasi dan pergudangan sebesar 2.978 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor transportasi dan pergudangan sebesar 21.056 orang setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor transportasi dan pergudangan sebesar 5.660. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 2.978 menjadi 5.660 atau bertambah 90.06% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor transportasi dan pergudangan di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 410 orang, tahun 2012 sebanyak 247 orang, tahun 2013 sebanyak 490 orang, tahun 2014 sebanyak 388 orang, tahun 2015 sebanyak 533 orang, dan tahun 2016 sebanyak 808 orang.

H. Peranan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 7.152 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 932 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8.121 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 1.942 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 932 menjadi 1.942 atau bertambah 108% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 124 orang, tahun 2012 sebanyak 89 orang, tahun 2013 sebanyak 536 orang, tahun 2014 sebanyak 248 orang, tahun 2015 sebanyak 268 orang, dan tahun 2016 sebanyak 277 orang.

I. Peranan Sektor Informasi dan Komunikasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 11.421 orang dan

setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor informasi dan komunikasi sebesar 1.369 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor informasi dan komunikasi sebesar 9.225 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor informasi dan komunikasi sebesar 1.819 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor informasi dan komunikasi berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 1.369 menjadi 1.819 atau bertambah 32.87% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor informasi dan komunikasi di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 159 orang, tahun 2012 sebanyak 75 orang, tahun 2013 sebanyak 172 orang, tahun 2014 sebanyak 401 orang, tahun 2015 sebanyak 163 orang, dan tahun 2016 sebanyak 259 orang.

J. Peranan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 18.511 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 1.528 orang, sedangkan pada tahun 2016

jumlah tenaga kerja sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 24.782 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 3.367 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 1.528 menjadi 3.367 atau bertambah 120% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 158 orang, tahun 2012 sebanyak 241 orang, tahun 2013 sebanyak 633 orang, tahun 2014 sebanyak 177 orang, tahun 2015 sebanyak 467 orang, dan tahun 2016 sebanyak 481 orang.

K. Peranan Sektor Real Estate Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor real estate pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 9.223 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor real estate sebesar 1.180 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor real estate sebesar 10.029 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor real estate sebesar 4.621 orang. Dimana dapat disimpulkan

bahwa sektor real estate berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 1.180 menjadi 4.621 atau bertambah 291% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari penambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor real estate di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 157 orang, tahun 2012 sebanyak 153 orang, tahun 2013 sebanyak 212 orang, tahun 2014 sebanyak 165 orang, tahun 2015 sebanyak 163 orang, dan tahun 2016 sebanyak 660 orang.

L. Peranan Sektor Jasa Perusahaan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor jasa perusahaan pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 2.550 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa perusahaan sebesar 290 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor jasa perusahaan sebesar 4.876 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa perusahaan sebesar 1.429 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor jasa perusahaan berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga

kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 290 menjadi 1.429 atau bertambah 392% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor jasa perusahaan di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 55 orang, tahun 2012 sebanyak 49 orang, tahun 2013 sebanyak 89 orang, tahun 2014 sebanyak 22 orang, tahun 2015 sebanyak 51 orang, dan tahun 2016 sebanyak 204 orang.

M. Peranan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 6.233 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 759 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 7.023 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 4.107 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari

angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 759 menjadi 4.107 atau bertambah 441% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 107 orang, tahun 2012 sebanyak 175 orang, tahun 2013 sebanyak 356 orang, tahun 2014 sebanyak 611 orang, tahun 2015 sebanyak 357 orang, dan tahun 2016 sebanyak 587 orang.

N. Peranan Sektor Jasa Pendidikan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor jasa pendidikan pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 3.124 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa pendidikan sebesar 1.001 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor jasa pendidikan sebesar 4.931 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa pendidikan sebesar 2.770 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor jasa pendidikan berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 1.001 menjadi 2.770 atau bertambah 176% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari penambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor jasa pendidikan di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 128 orang, tahun 2012 sebanyak 110 orang, tahun 2013 sebanyak 123 orang, tahun 2014 sebanyak 107 orang, tahun 2015 sebanyak 101 orang, dan tahun 2016 sebanyak 395 orang.

O. Peranan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 4.511 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 488 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7.734 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1.948 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 488 menjadi 1.948 atau bertambah 299% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari penambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Pekanbaru

di tahun 2011 sebanyak 75 orang, tahun 2012 sebanyak 78 orang, tahun 2013 sebanyak 86 orang, tahun 2014 sebanyak 76 orang, tahun 2015 sebanyak 81 orang, dan tahun 2016 sebanyak 278 orang.

P. Peranan Sektor Jasa Lainnya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Angka jumlah tenaga kerja di sektor jasa lainnya pada tahun 2010 memiliki angka tenaga kerja sebesar 6.315 orang dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa lainnya sebesar 767 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor jasa lainnya sebesar 9.091 orang, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep penyerapan tenaga kerja, di dapatlah angka penyerapan tenaga kerja di sektor jasa lainnya sebesar 1.189 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa sektor jasa lainnya berperan dalam menyerap tenaga kerja, dimana bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun 2010 yang berjumlah 767 menjadi 1.189 atau bertambah 55.01% di tahun 2016.

Dan juga bisa kita lihat dari pertambahan pertahun penyerapan tenaga kerja sektor jasa lainnya di Kota Pekanbaru di tahun 2011 sebanyak 113 orang, tahun 2012 sebanyak 135 orang, tahun 2013 sebanyak 107 orang, tahun 2014 sebanyak 89 orang, tahun 2015 sebanyak 53 orang, dan tahun 2016 sebanyak 169 orang.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sektor nonpertanian mempunyai peranan besar terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 59.44% di Kota Pekanbaru. Melalui perhitungan penyerapan tenaga kerja dengan pendekatan tenaga kerja per sektor dengan laju pertumbuhan per sektor, diperoleh angka penyerapan tenaga kerja masing – masing sektor.

Angka jumlah penyerapan tenaga kerja dari tahun 2010-2016 sektor pertambangan dan penggalian sebesar 7.096 orang, sektor industri pengolahan sebesar 25.631 orang, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 4.689 orang, sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang sebesar 15.134 orang, sektor konstruksi sebesar 52.459 orang, sektor perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 52.497 orang, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 23.136 orang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11.745 orang, sektor informasi dan komunikasi sebesar 9.994 orang, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 16.633 orang, sektor real estate sebesar 11.756, sektor jasa perusahaan sebesar 3.601 orang, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 16.118 orang, sektor jasa pendidikan sebesar 2.770 orang, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 5.225 orang, dan sektor jasa lainnya sebesar 5.447 orang. Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima yaitu : bahwa sektor nonpertanian berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru dan di antara sektor nonpertanian, sektor perdagangan besar yang jumlah penyerapan tenaga kerja terbanyak di antara 15 sektor lainnya. Artinya semakin berkembang sektor nonpertanian maka dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja akan semakin

berkembang. Dan hal ini terkait dalam pembahasan dalam bab II yaitu menurut Sambodo dalam Ghufron (2008:9), sektor unggulan/nonpertanian adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

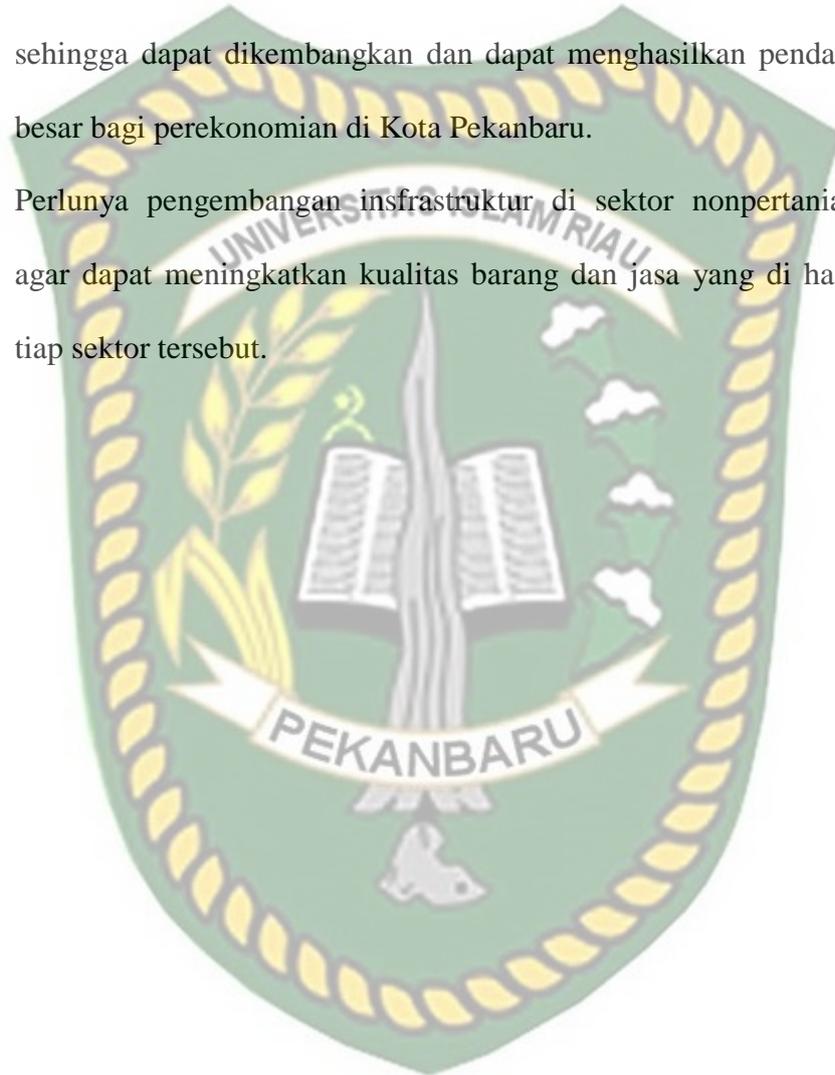
Berdasarkan uraian dan pembahasan bab sebelumnya serta hasil yang diperoleh, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui perhitungan penyerapan tenaga kerja maka sektor nonpertanian berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 59.44% di Kota Pekanbaru, dan terdapat beberapa sektor yang paling berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebagai berikut : Sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar.
2. Melalui perhitungan tenaga kerja sektor nonpertanian dengan laju pertumbuhan tiap sektor, maka diperoleh angka penyerapan tenaga kerja sektor nonpertanian mana saja dalam tahun 2010-2016 yang merupakan sektor yang jumlah terbanyak dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sektor konstruksi di tahun 2010 berjumlah 2.779 orang menjadi 7.007 orang di tahun 2016 dan sektor perdagangan besar di tahun 2010 berjumlah 3.840 orang menjadi 7.558 orang di tahun 2016.

6.2 Saran

Selain kesimpulan diatas penulis juga mengajukan beberapa saran terkait dengan penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Disarankan kepada pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal penyerapan tenaga kerja untuk lebih mengutamakan keahlian di bidangnya masing – masing agar memperhatikan sektor – sektor nonpertanian yang ada sehingga dapat dikembangkan dan dapat menghasilkan pendapatan yang besar bagi perekonomian di Kota Pekanbaru.
2. Perlunya pengembangan infrastruktur di sektor nonpertanian tersebut agar dapat meningkatkan kualitas barang dan jasa yang di hasilkan oleh tiap sektor tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, Hasani. 2009. "Analisis Struktur Perekonomian berdasarkan pendekatan *shift share* di provinsi jawa tengah periode tahun 2003-2008" Jurnal Fekon, fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Anonim. 2002. *Pembangunan Ekonomi*.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunanekonomi>. Diakses pada tanggal 8 November 2007.
- Arsyad, L., 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. Pekanbaru dalam angka tahun 2010-2016. Badan Pusat Statistik. Pekanbaru.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Djojohadikusumo. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi pembangunan*. Cetakan Pertama. Jakarta: LP3ES.
- Ghufron, Muhammad. 2008. "Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur". Jurnal Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jhingan, M.L, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat dan Aswandi H. (2002). "Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 16, No.1.
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Moertiningsih Adioetomo, Sri. 2010. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Payaman, Simanjuntak. 2008. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP FE-UI.
- Secha Alatas dkk .2000. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya diIndonesia*. Diedit oleh Marsudi Djojodipuro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia. Jakarta.

- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.
- Soekarni, M dan Mahmud T., 2000. *Studi Kelayakan Ekonomi Pembentukan Propinsi Baru : Kasus Banten*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP) Volume VIII Tahun 2000.
- Sri Maryanti. 2012. “*Analisa Perencanaan Tenaga Kerja Terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja di Provinsi Riau Tahun 2006 – 2010*”. Jurnal Jurnal PEKBIS (Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. ISSN 2085-5214.
- Tarigan, Robinson. 2003. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2014. *Ekonomi Regional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taufik Zamrowi, Muhammad. 2007. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Industri Kecil Mebel Di Kota Semarang)*”. Thesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2000. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Haris dan Puji. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.